

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor penyebab dari perolehan hasil nilai UKG dibawah SKM pada guru sekolah dasar di kelurahan cakung timur tahun 2015.

##### 2. Tujuan khusus

- Mengidentifikasi kesenjangan atau masalah yaitu perolehan hasil nilai UKG dibawah SKM pada guru sekolah dasar di kelurahan cakung timur tahun 2015.
- Mendeskripsikan masalah yaitu perolehan hasil nilai UKG dibawah SKM pada guru sekolah dasar di kelurahan cakung timur tahun 2015.
- Mengidentifikasi faktor-faktor terkait masalah yang mempengaruhi dan menyebabkan perolehan hasil nilai UKG dibawah SKM pada guru sekolah dasar di kelurahan cakung timur tahun 2015.

- Mengidentifikasi serta menentukan faktor penyebab dari perolehan hasil nilai UKG dibawah SKM pada guru sekolah dasar di kelurahan cakung timur tahun 2015.

## **B. Metode Penelitian**

Permasalahan yang dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis, jika berdasarkan paradigma penelitian, hal tersebut merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik. Metode penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sedangkan dalam pengumpulan datanya peneliti lakukan dengan metode survai, metode survai digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan instrumen penelitian untuk mendeskripsikan suatu keadaan yang dialami responden.<sup>1</sup> Pada penelitian ini, perolehan informasi dari sumber data yang dikumpulkan berupa data deskriptif yang kemudian menghasilkan analisa data berupa uraian.

---

<sup>1</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 193

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Root Cause Analysis* oleh PIPs yang terdiri dari 7 tahap, karena proses yang dijelaskan oleh PIPs merupakan model yang sistematis. Dari 7 tahap yang dijabarkan oleh PIPs, peneliti melakukan tahap 1, 3, 4 dan tahap 5. Pada tahap 2 yaitu memilih SDM sebagai fasilitator dalam tim dan anggota tim tidak dilakukan karena peneliti melakukan analisis sebagai peneliti independen. Kemudian pada tahap 6 yaitu merancang dan menerapkan perubahan untuk menghilangkan akar penyebab dan tahap 7 yaitu mengukur keberhasilan perubahan juga tidak dilakukan karena mengingat tujuan penelitian hanya sampai menentukan akar penyebab masalah, tidak sampai penerapan solusi dan mengevaluasi perubahan secara keseluruhan.

Pada setiap tahapan analisis, peneliti menggunakan dua *Root Cause Analysis/RCA Tools* yaitu *5-Whys* dan *Diagram Fishbone* sebagai pendukung kegiatan analisis. Pada tahap 1 yaitu menentukan masalah yang akan diidentifikasi dan kumpulkan informasi awal, peneliti melakukan pengumpulan data dan analisa data mengenai hasil nilai UKG yang diperoleh guru dibawah SKM (55,00) dan disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya pada tahap 3 yaitu mendeskripsikan masalah, peneliti mengumpulkan informasi terkait

masalah dengan menyebarkan angket kepada responden guru, menghitung hasil angket dalam bentuk persentase yang dijabarkan secara deskriptif, kemudian mendeskripsikan masalah serta sub indikator dari *cause analysis* yang mempengaruhi masalah dengan diagram *fishbone*. Pada tahap 4 yaitu identifikasi faktor-faktor terkait masalah, peneliti menggunakan diagram *fishbone* yang telah dibuat pada tahap 3 sebagai gambaran pemetaan masalah yang disempurnakan pada tahap ini dengan melakukan wawancara kepada responden guru dan kepala sekolah guna mencari faktor penyebab masalah lainnya pada sub indikator dari *cause analysis* yang mempengaruhi terjadinya masalah. Pada tahap 5 yaitu identifikasi akar penyebab masalah peneliti melakukan analisis menyeluruh pada faktor-faktor yang sebelumnya telah diidentifikasi dan berpengaruh terhadap timbulnya masalah, peneliti menggunakan teknik bertanya 5-*Whys* untuk memperoleh informasi mendalam terkait seluruh faktor-faktor penyebab dari masalah, serta untuk membantu menjabarkan masalah peneliti menggunakan *diagram fishbone*. Pada hasil akhir tahapan analisis, peneliti menentukan akar penyebab dari perolehan hasil nilai UKG dibawah SKM pada guru sekolah dasar di kelurahan cakung timur tahun 2015 berdasarkan kemungkinan terbesar dari beberapa faktor penyebab.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **- Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di sepuluh sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kelurahan Cakung Timur, yaitu :

1. SDN Cakung Timur 01.
2. SDN Cakung Timur 02 Pagi.
3. SDN Cakung Timur 03 Pagi.
4. SDN Cakung Timur 04 Pagi.
5. SDN Cakung Timur 05 Pagi.
6. SDN Cakung Timur 06 Pagi.
7. SDN Cakung Timur 09 Pagi.
8. SD Islam Al Hilal
9. SD Islam Al – Akhyar
10. SDS Al Qudwah Al Muqoddasah

#### **- Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, terhitung pada bulan Februari – Agustus 2017.

#### D. Responden

Responden pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sekolah dasar di Kelurahan Cakung Timur. Responden guru dipilih berdasarkan hasil nilai UKG tahun 2015 yang diperoleh dibawah SKM (55,00). Jika berdasarkan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi. Total populasi guru dan kepala sekolah adalah 160 orang. Maka perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Sampel minimum} &= \frac{10}{100} \times 160 \\ &= 16 \\ &= 16 \text{ orang.}\end{aligned}$$

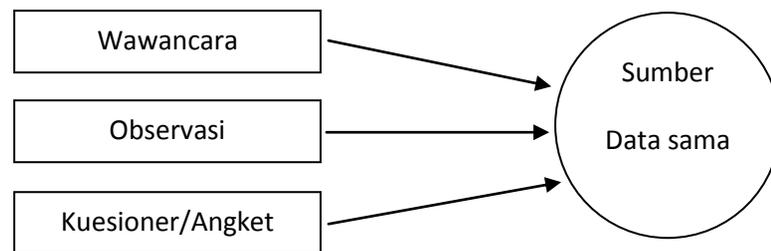
Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih sebanyak 2 orang guru dan 1 kepala sekolah untuk dijadikan sampel pada setiap sekolah, jadi total sampel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Sampel Kepala Sekolah} &= 1 \times 10 \\ &= 10 \text{ orang.}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sampel Guru} &= 2 \times 10 \\ &= 20 \text{ orang.}\end{aligned}$$

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>2</sup> Skema teknik pengumpulan data triangulasi dari jawaban responden dapat diperhatikan pada gambar berikut :<sup>3</sup>



Gambar 3.1 Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 330.

<sup>3</sup> *Ibid.* hal. 331

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- Wawancara

Secara singkat, wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk pembuktian/rechecking terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Pada penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan kepada seluruh komponen penelitian dan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden untuk memperoleh informasi secara lebih detail dan mendalam terkait akar penyebab masalah. Teknik pengumpulan data wawancara lebih sering dilakukan peneliti untuk menunjang perolehan informasi pada sebagian tahapan kegiatan analisis yang dilakukan. Kegiatan wawancara dapat dilakukan pada tahap identifikasi faktor-faktor masalah dan identifikasi akar penyebab masalah.

- Observasi

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pancaindera. Pancaindera yang digunakan seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kegiatan

observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati faktor-faktor eksternal guru yaitu faktor lingkungan organisasi secara langsung untuk melihat keterkaitan faktor eksternal yang peneliti amati dengan pengaruhnya terhadap kinerja individu guru, seperti faktor penyediaan sumber belajar untuk guru dalam persiapan menghadapi UKG dan ketersediaan perangkat komputer sebagai penunjang kemampuan guru untuk belajar mengoperasikannya. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi atau data pendukung analisis. Kegiatan observasi menggunakan lembar pengamatan agar lebih terstruktur dalam pelaksanaannya..

- Kuesioner / Angket

Kuesioner / angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner / angket digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari kejadian dan keadaan yang dialami oleh responden. Kuesioner / angket dapat digunakan pada tahap 2 yaitu mendeskripsikan masalah yang disembarkan kepada guru.

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>4</sup> Dalam suatu penelitian, instrumen merupakan hal penting karena dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi atau data yang menjadi bahan dasar atau modal awal untuk kegiatan suatu penelitian. Penelitian ini dibangun berdasarkan model *Root Cause Analysis* oleh PIPs.

### 1) Definisi Konseptual

Analisis merupakan kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Proses analisis pada umumnya dilakukan dengan prosedur analisis yang telah disusun secara sistematis. Analisis penyebab merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan/masalah yang timbul pada suatu organisasi. Dalam penerapannya, proses analisis penyebab dilakukan dengan menggunakan pedoman analisis berupa tahapan analisis yang sistematis dan dilengkapi dengan

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Ke 3*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hal.134

bantuan metode analisis yang sesuai. Dalam penelitian ini, dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian, peneliti melakukan 4 tahapan analisis dari model analisis yang telah dipilih, yaitu :

1. Menentukan masalah yang akan diidentifikasi dan mengumpulkan informasi awal.
2. Mendeskripsikan masalah.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor terkait masalah.
4. Mengidentifikasi akar penyebab masalah.

## 2) Definisi Operasional

Analisis penyebab hasil nilai UKG dibawah SKM pada guru sekolah dasar di kelurahan cakung timur tahun 2015 dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan evaluasi terhadap hasil UKG tahun 2015 guru sekolah dasar di kelurahan Cakung Timur. Untuk menentukan akar penyebab dari masalah tersebut, peneliti menggunakan 3 instrumen penelitian untuk memperoleh informasi yang selanjutnya dilakukan analisa data dan diperoleh hasil secara deskriptif.

Dengan menyesuaikan kebutuhan penelitian ini, peneliti memilih 3 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan yang diperoleh dari hasil kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan responden secara langsung. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur (*Structures interview*). Wawancara berstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>5</sup> Pertanyaan yang diberikan ketika wawancara dikembangkan berdasarkan indikator yang ingin diketahui informasinya. Peneliti menyiapkan pertanyaan terkait pokok-pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan dengan tujuan agar jawaban responden tidak menyimpang dari topik utama pembahasan.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 196

## b) Observasi

Observasi digunakan bila subjek penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan terstruktur, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung bertemu dengan responden, dan melihat keadaan serta dukungan eksternal lingkungan organisasi terhadap kinerja responden. Kegiatan observasi pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan agar pelaksanaannya lebih terstruktur.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 205.

c) Kuesioner/angket

Instrumen kuesioner/angket digunakan untuk memperoleh informasi tentang apa yang diketahui/tidak diketahui oleh responden. Instrumen kuesioner/angket ini berbentuk pertanyaan/pernyataan yang dijawab oleh responden. Responden yang dituju yaitu guru sekolah dasar di Kelurahan Cakung Timur yang mendapat nilai kurang dari SKM pada kegiatan UKG tahun 2015. Kegiatan penyebaran kuesioner/angket kepada responden dilakukan pada tahap kedua yaitu mendeskripsikan masalah. Dalam instrumen ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Angket tertutup yaitu berisi pertanyaan yang telah mendapat pengarahannya dari penyusun angket dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”. Pertanyaan dalam angket akan dibuat dalam kalimat positif dan negatif agar responden lebih serius dalam memberikan jawaban pada setiap pertanyaan.<sup>7</sup> Pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, memiliki skor sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 201.

Pilihan jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Tabel 3.1 (Skor angket pernyataan positif)

pilihan jawaban	Skor
Ya	0
Tidak	1

Tabel 3.2 (Skor angket pernyataan negatif)

Hasil penyebaran angket kepada responden guru yang dilakukan pada tahap kedua adalah untuk memperoleh informasi dan digunakan untuk mendeskripsikan masalah. Selanjutnya, jawaban wawancara responden mengenai masalah yang timbul digunakan oleh peneliti sebagai informasi untuk kegiatan pada tahap identifikasi faktor-faktor terkait masalah. Dalam melakukan tahapan-tahapan selanjutnya, setiap hasil jawaban wawancara responden peneliti gunakan sebagai informasi pendukung dalam melakukan kegiatan analisis. Sementara itu, hasil

pengamatan peneliti terhadap lingkungan organisasi responden dapat digunakan sebagai bahan analisis pendukung untuk melengkapi kebutuhan informasi pada tahap identifikasi faktor-faktor terkait masalah.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kisi-kisi yang peneliti susun. Lebih lanjut, penjabaran kisi-kisi telah terlampir.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Karena metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka dari itu untuk teknik analisis datanya pun menggunakan teknik analisis data kualitatif yang digunakan untuk mengolah hasil data wawancara yang bersifat deskriptif atau penjelasan dan menemukan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, pada tahap kedua yaitu mendeskripsikan masalah, peneliti menyebarkan angket kepada responden, kemudian data angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus perhitungan sederhana dan diinterpretasikan secara deskriptif. Selanjutnya, dari hasil perhitungan angket, diperoleh besaran persentase dari *point-point* masalah yang kemudian akan peneliti pilih yaitu persentasi yang tertinggi menjadi

fokus utama untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil perhitungan angket, setelah ditentukan faktor-faktor terkait masalah yang akan dianalisis lebih lanjut, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai faktor-faktor terkait masalah. Data hasil wawancara dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan memberikan kesimpulan akhir secara deskriptif. Selanjutnya, peneliti melakukan kegiatan observasi ke lapangan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk melihat fakta keadaan atau kejadian yang ada, dan hasilnya digunakan sebagai bahan analisis pendukung. Untuk menghitung presentase, dalam penelitian yang menggunakan angket, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan rumus sederhana sebagai berikut:<sup>8</sup>

Keterangan :

P = hasil jawaban

F = frekuensi jawaban

N = jumlah responden

$$P = F/N \times 100\%$$

---

<sup>8</sup> Nana sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), hal. 129

Hasil perhitungan dengan rumus sederhana diatas, kemudian dikategorikan menurut kriteria sebagai berikut:<sup>9</sup>

0% = tidak satupun

1% - <25% = sebagian kecil

26% - <49%= hampir setengahnya

50% = setengah dari

51% - <75%= sebagian besar

76% - <99%= hampir seluruhnya

100% = seluruhnya

---

<sup>9</sup> Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utara, 1992), hal. 10